

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Manusia memiliki motivasi tertentu dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Uno (2010) berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Individu yang memiliki motivasi akan memiliki energi atau kekuatan untuk berbuat dalam usaha mencapai suatu tujuan. Suryabrata (2002) menambahkan bahwa motif adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Disimpulkan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang menunjuk pada suatu dorongan dalam diri individu untuk bertindak demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2013). Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu

(Slavin, 2011). Motivasi menggerakkan individu untuk berbuat, mengarahkan perbuatan, dan menyeleksi serta mempertahankan perbuatan mana yang harus dilakukan demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau daya; atau suatu keadaan kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi menumbuhkan kekuatan atau energi dalam diri individu untuk bergerak atau berbuat demi suatu tujuan tertentu. Menurut Uno (2013), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut yaitu motif atau tujuan individu tersebut yang hendak dicapai. Motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu, dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi motivasi menurut beberapa ahli yang disebutkan di atas, disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu.

b. Sumber Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber datangnya motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu atau tujuan itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan (Santrock, 2013). Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, yang aktif dan berfungsi tanpa perlu dirangsang, karena di dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri individu, seperti orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat.

Berikut adalah sifat-sifat yang dimiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Gintings (2010):

1. Sifat Motivasi Intrinsik:

- a. Bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik muncul atas kesadaran individu.
- b. Tidak selalu timbul atau ada dalam diri individu.

2. Sifat Motivasi Ekstrinsik:

- a. Mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama karena muncul bukan atas kesadaran sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa sumber motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lahir dari dalam diri individu berupa dorongan untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Motivasi intrinsik misalnya seorang siswa yang belajar karena terdorong untuk mengetahui apa yang dipelajari.

Motivasi ekstrinsik tumbuh karena rangsangan dari luar individu, yang dapat diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat atau lingkungan. Motivasi ekstrinsik misalnya seorang siswa yang berusaha meraih rangking 1 di kelas agar mendapat hadiah dari orang tua, belajar agar tidak dimarahi guru, mendapat nilai tinggi agar mendapat pujian dari teman, dll.

c. Fungsi Motivasi

Setiap motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang, yaitu memiliki fungsi sebagai berikut (Purwanto, 2003):

1. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai

tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

3. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Motivasi dapat memberikan energi pada individu untuk melakukan suatu perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tetap mempertahankan perbuatan yang berguna bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Senada dengan Ngalim Purwanto, Monks & Knoers (2006) berpendapat bahwa suatu motif memiliki 3 macam unsur, yaitu:

1. Motif mendorong terus, memberikan energi pada suatu tingkah laku (merupakan dasar energik).
2. Motif menyeleksi tingkah laku, menentukan arah apa yang akan dan tidak akan dilakukan.
3. Motif mengatur tingkah laku, artinya bila sudah memilih salah satu arah perbuatan maka arah itu akan tetap dipertahankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat; menentukan arah perbuatan; dan menyeleksi perbuatan. Motivasi

mengarahkan dan mengatur perbuatan individu agar selaras dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

d. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Sardiman (2012) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang Menurut Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin

kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang motivasi oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dan menghasilkan suatu perubahan tingkahlaku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

e. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik,

ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya.

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno (2010) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar, antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi antara lain:

1. Keinginan untuk belajar

2. Tekun dalam mengerjakan tugas.
3. Lebih senang bekerja sendiri
4. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
5. Ulet dalam menghadapi kesulitan.

Anak yang mempunyai ciri-ciri seperti yang disebutkan diatas, anak tersebut mempunyai motivasi belajar. Orang tua perlu terlibat dalam mengoptimalkan motivasi belajar setiap anaknya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi hurud-huruf.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu motivasi belajar siswa.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi perilaku belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun.

Sedangkan menurut Djamarah (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

1. Faktor angka atau nilai

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar.

2. Faktor hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata.

3. Faktor kompetisi.

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

4. Faktor *ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Faktor pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

6. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

Syah (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

g. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek, seperti yang dikemukakan oleh Gottlieb (Lestari, 2012) antara lain:

1. Kesadaran

Kesadaran berarti orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah.

2. Perhatian

Perhatian adalah hasrat ingin tahu/keinginan siswa yang memotivasi individu untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.

3. Kemauan

Kemauan berarti keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah/ putus asa.

4. Kesenangan/ kenikmatan untuk belajar berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.

2. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002).

Menurut Saurasan (Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang

dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang tua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa di sekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut Slameto (2003) terdiri dari:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar

4. Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

5. Pengertian Orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan. Hal ini juga dijelaskan oleh Soemanto (Supartono, 2004) mengatakan bahwa cara orangtua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

Sobur (2003) menyatakan bahwa faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari:

1. **Kondisi Ekonomi Keluarga**

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.

2. **Hubungan emosional orang tua dan anak**

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.

3. **Cara mendidik orang tua**

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

- c. Fungsi Dukungan Orang tua**

Fungsi keluarga menurut Caplan (Friedman, 1999) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia.

2. Fungsi penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

3. Fungsi instrumental.

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

4. Fungsi emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Fungsi keluarga ada beberapa jenis. Fungsi keluarga menurut Solaeman (1994) adalah:

1. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

2. Fungsi sosialisasi

Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.

3. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma.

4. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan

5. Fungsi religius

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

6. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya.

7. Fungsi rekreasi

Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.

8. Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

d. Aspek-Aspek Dukungan Orangtua

Menurut Sarafino (1998) dukungan orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

3. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

4. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hawari (1997) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/ keluarga adalah:

- 1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- 2) Mempunyai waktu bersama keluarga
- 3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
- 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga; (5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya (Hawari, 1997).

e. Kualitas Dukungan Orang Tua

Menurut Santrock (2003), dukungan orangtua merupakan dukungan dimana orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi mandiri.

Menurut Gilligan (1995) kualitas dukungan sosial di dalam keluarga, seperti pada dukungan orang tua terhadap anaknya dapat dibagi menjadi:

1. *Closeness*

Dukungan di dalam keluarga dan orang lain, dimana seseorang mendukung orang lain, bersikap responsif kepada individu lain.

2. *Reciprocity*

Merupakan perilaku dimana bantuan yang diberikan kepada orang lain bersifat reciprocity. Perilaku ini terjadi secara otomatis di dalam keluarga, dimana dukungan terjadi ketika dibutuhkan oleh seseorang.

3. *Durability*

Berhubungan dengan tingkat atau waktu seberapa sering individu mendukung.

3. Hubungan Dukungan Orang tua dengan Motivasi Belajar Anak dalam Menghadapi Ujian Sekolah

Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah (Hasbullah, 2001).

Mengingat orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, maka dukungan orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan orangtua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi (Hasbullah, 2001).

Dukungan material dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan BP3, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstra kulikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak. Dengan demikian, siswa yang orangtuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat memacu semangat belajarnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak (Hasbullah, 2001).

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa anak sekolah dasar adalah berkisar pada usia 6 tahun hingga usia 12 tahun. Syamsudin dkk. (2004) menjabarkan karakteristik perkembangan masa anak usia SD sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik dan Psikomotorik

1. Badan bagian atas lebih lambat berkembang daripada bagian bawah, bertambah berat karena bertambah jaringan urat daging anak menjadi lebih stabil.
 2. Pertumbuhan badan anak sedikit lambat.
 3. Hampir tidak nampak perbedaan karena seks.
 4. Kekuatan melempar dan melompat bertambah.
 5. Ada perubahan sifat dalam frekuensi motorik kasar dan halus, gerakan motorik tergantung pada aturan formal yang ditentukan.
- b. Perkembangan Kognitif
1. Anak berada pada tahap operasional konkret di mana konsep yang samar dan tidak jelas menjadi konkret dan tertentu.
 2. Mempelajari konsep baru dari media massa, sekolah, film, radio, televisi, dll.
 3. Memperbaiki konsep yang salah dari yang telah di dapat sebelumnya, termasuk dari pengalaman pribadi.
 4. Bobot emosi bertambah dan beragam.
- c. Perkembangan Sosial
1. Masa usia berkelompok di mana anak ingin bersama dengan teman bermain, berolahraga, yang dapat memberikan kegembiraan.
 2. Keinginan yang semakin kuat untuk bersama kelompok, baik laki-laki maupun perempuan.

3. Timbul tingkah laku sosial dengan cara menirukan, belajar model, dan *reinforcement* dari teman.
4. Faktor yang mempengaruhi, keadaan lingkungan, urutan kelahiran dan besar kecilnya kepekaan pengaruh teman-teman.

d. Perkembangan Moral

1. Mulai memperhitungkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral. Moral tidak lagi bersifat kaku, misal berbohong pada situasi tertentu, dibenarkan.
2. Perkembangan moral berada pada tingkat moralitas konvensional di mana anak mengikuti aturan dan penyesuaian konvensional, menyesuaikan dengan norma kelompok.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan yang pesat. Anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik dan maksimal.

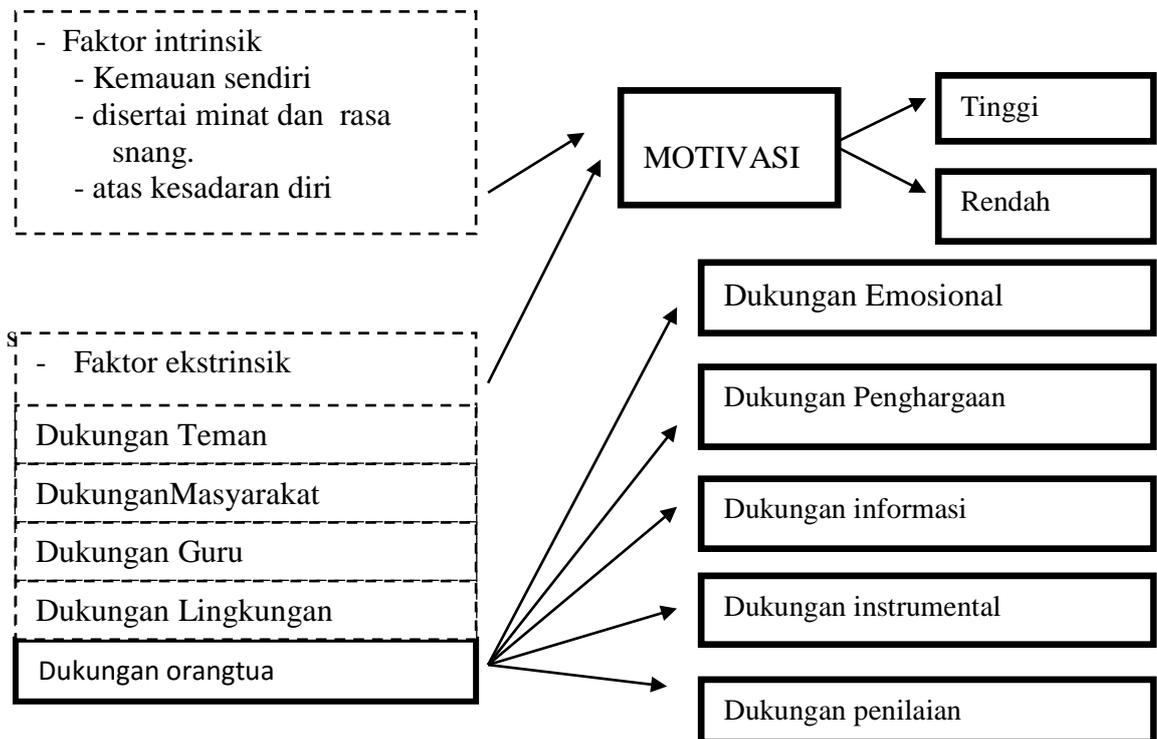
Setiap anak memiliki karakteristik motivasi yang berbeda berdasarkan usianya. Berikut dijabarkan karakteristik motivasi siswa berdasarkan jenjang kelas menurut Ormrod (2009).

- a. Tingkat Taman Kanak-kanak sampai kelas 2
 1. Perbedaan minat yang cepat, sering dipicu oleh pengalaman, fantasi, atau aktivitas yang menghibur.
 2. Mengejar aktivitas yang menarik dan menyenangkan tanpa menghiraukan ekspektasi dan kesuksesan.

3. Munculnya kecenderungan untuk membedakan antara usaha dan kemampuan sebagai penyebab kesuksesan dan kegagalan; kepercayaan bahwa usaha yang tinggi menandakan kemampuan tinggi.
 4. Kecenderungan mengatribusikan kesuksesan dengan kerja keras dan latihan, yang menghasilkan optimisme tentang apa yang dapat dicapai.
- b. Tingkat kelas 3 sampai kelas 5
1. Munculnya minat yang agak stabil.
 2. Meningkatnya fokus pada tujuan performa.
 3. Pengakuan bahwa usaha dan kemampuan saling mengimbangi, bahwa orang-orang yang kemampuannya lebih rendah harus bekerja lebih keras agar sukses.
 4. Meningkatnya kepercayaan tentang kemampuan bawaan sebagai faktor yang signifikan dan tak dapat dikendalikan yang memengaruhi pembelajaran dan prestasi.
 5. Meningkatnya kesadaran tentang jenis-jenis atribusi yang akan memunculkan reaksi yang positif dari orang lain (misal, “Aku tidak merasa fit selama tes”).

Karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas rendah dengan siswa kelas tinggi berbeda, sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda sesuai karakteristik siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

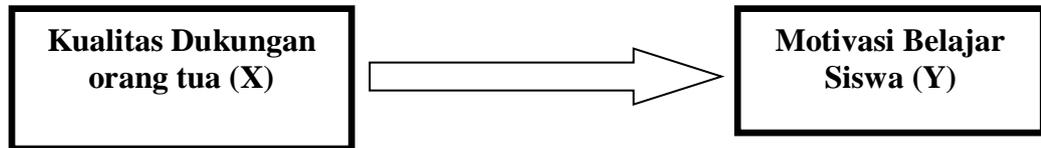
B. Kerangka Teori



Keterangan:
garis ----- tidak diteliti
garis ——— diteliti

Gambar 2.1
Kerangka Teori
Sumber: data yang diolah tahun 2016,
Gottlieb (Lestari, 2012), Menurut Sarafino (1998), Syah (2001)

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2
Karangka Berfikir Penelitian
Sumber: data yang diolah tahun 2016

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
“Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah”.